

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL  
SNOWBALL THROWING DI KELAS XI SMA NEGERI 1  
JULI KABUPATEN BIREUEN**

Oleh

Emi Sarasati<sup>1</sup> & Aisyah A. Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Almuslim

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Almuslim

E-mail. Emisaras805@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada KD Menganalisis posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia di kelas XI SMA Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* pada KD Menganalisis posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia di kelas XI SMA Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen. Metode penelitian, pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes, observasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan menghitung daya serap siswa, persentase aktivitas guru maupun siswa, dan persentase respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siklus pertama banyak siswa yang belum tuntas dan harus dilanjutkan ke siklus II. Hal ini, dapat dilihat dari segi hasil pada pelaksanaan tes siklus I 60% siswa tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 85% siswa mendapat nilai  $\geq 75$  dengan persentase peningkatan mencapai sebesar 25%. Dengan demikian, pelaksanaan siklus II telah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Juli pada KD Menganalisis posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Snowball Throwing*.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan Indonesia. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut. Salah satunya disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien, sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah. Di Indonesia, model pembelajarannya masih didominasi oleh model pengajaran yang verbalistik (ceramah) dan proses pembelajaran masih terpusat pada pengajar atau *teacher centered* (Jamil, 2013:286).

Selama ini siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut dengan kaitannya pada kegiatan sehari-hari. Sehingga siswa akan kesulitan

apabila mendapatkan soal-soal yang membutuhkan penalaran.

Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan tugas dari seorang pendidik atau guru, sebab guru merupakan perancang strategi pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator yakni guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Strategi pembelajaran yang efektif tergantung pada guru menggunakan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan suatu strategi pembelajaran yang baik dapat diimplementasikan melalui penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif pun dapat dilakukan di dalam kelas, sebagai maksud

untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa seperti siswa akan menggali sendiri informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari (student centered).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Juli Biruen, pada mata pelajaran geografi, guru masih menggunakan metode konvensional dengan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya sarana dan prasarana di ruang kelas seperti LCD, proyektor dan lainnya. Penggunaan metode konvensional ini menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan dan sering berbicara dengan teman sebangku, serta meminta izin untuk keluar dari kelas

Pembelajaran yang berpusat pada guru saat ini sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah dapat membuat hasil belajar siswa tidak maksimal. Hasil nilai ulangan harian siswa khususnya pada kompetensi dasar menganalisis posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia terlihat masih rendah. Dari jumlah 24 siswa hanya 4 siswa saja yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal ini mengindikasikan guru belum menerapkan pembelajaran yang sesuai.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Guru untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model belajar yang tepat sehingga proses belajar di ruang kelas terasa sangat menyenangkan. Snowball Throwing adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Jika dilihat dari langkah-langkah penerapannya model ini sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pemilihan model pembelajaran snowball throwing dianggap tepat, dikarenakan model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan "bola salju" atau kertas. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menggali kreativitas siswa untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus. Dalam artian model pembelajaran snowball throwing mendorong siswa untuk

berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran.

## KAJIAN LITERATUR

Pengertian belajar menurut W.H Burton dalam Evaline (2010:4), bahwa "Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan." Itu sebabnya dalam proses belajar guru harus mampu membimbing dan menjadi fasilitator untuk siswanya supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut.

Seseorang dikatakan melakukan proses belajar, apabila adanya perubahan tingkah laku yang di peroleh dari interaksi dengan lingkungannya secara sadar. Perwujudan perubahan tingkah laku hasil belajar dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa sesuai dengan yang ditetapkan. Menurut Aunurrahman (2013:36), menyatakan "Dua pengertian belajar yakni yang pertama adalah belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, dan yang kedua belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya."

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya. Menurut Rusman (2012:85), menjelaskan bahwa "belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, seperti aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membedakan, menganalisis, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal

peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh pendidik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hirarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang secara sadar menerima pengetahuan, dan mengubah pemahaman tersebut melalui interaksi dengan sesama dan dengan lingkungannya. Dengan belajar seseorang akan bertambah jumlah pengetahuannya, memiliki kemampuan untuk mengingat, adanya menerapkan pengetahuan yang dimiliki, dapat menyimpulkan makna, mampu menafsirkan dan mengaitkan pengetahuan tersebut dengan realitas.

Setelah berlangsungnya pembelajaran maka akan dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan." Dengan demikian tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:123), "Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan."

Menurut Syaiful (2013: 105), bahwa "Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar apabila ia mampu mencapai indikator-indikator seperti: (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan (2)

Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok." Kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia belajar di sekolah mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Hasil belajar dapat dijadikan guru sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui siswa mana saja yang dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dan dapat mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran tertentu telah sesuai. Sedangkan hasil belajar bagi siswa sendiri dapat menjadikan dirinya untuk lebih termotivasi dalam belajar

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joyce & Weil dalam Jamil (2013:185), mengatakan bahwa "Model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya." Model pembelajaran menurut Nanang (2012: 41), merupakan "Salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*).

Menurut Suprijono (2009:76), mengatakan "Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial." Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru di kelas, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Trianto (2010:53), "Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran."

Model *snowball throwing* adalah metode yang digunakan untuk memperdalam suatu topik. Metode ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang yang memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas menyerupai bola. Kemudian kertas itu dilemparkan pada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut.

Pemberian model pembelajaran *snowball throwing* akan menciptakan situasi yang dibuat (*manipulated situation*) karena keaktifan siswa yang terjadi merupakan reaksi yang timbul dari situasi tersebut. Siswa akan menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan karena adanya perintah untuk melakukan hal tersebut atau hal itu merupakan suatu keharusan.

*Snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif, dimana pelaksanaannya melibatkan banyak siswa. Peran guru hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik yang akan dipelajari dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball throwing* yang peneliti maksudkan di sini dapat diartikan melempar bola salju berupa kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa, kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dengan Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Tampubolon (2013:15) adalah "Suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah." Jenis penelitian tindakan kelas ini dipilih karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu teknik agar

pembelajaran yang dikelola peneliti selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus.

PTK memiliki desain penelitian khusus dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Menurut Restu (2010:212), "Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu rencana, struktur, dan strategi penyelidikan yang hendak dilakukan guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan terkait dengan dunia pendidikan. Secara garis besar, terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian pada setiap akhir siklus pertama dan kedua. Tes pilihan ganda tersebut dibuat dengan memperhatikan ranah kognitif Bloom yang terdiri dari enam jenjang atau tingkatan yaitu, tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (C1), tingkat kemampuan pemahaman (C2), tingkat kemampuan aplikasi/penerapan (C3), tingkat kemampuan analisis (C4), tingkat kemampuan sintesis (C5), dan tingkat kemampuan evaluasi (C6).
2. Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari pengamatan setelah proses pembelajaran berlangsung. Alat observasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, artinya observasi ini dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan terencana. Observasi ini digunakan untuk mengukur sikap siswa pada saat model pembelajaran *snowball throwing* dilaksanakan.
3. Data respon siswa yang diperoleh dari catatan lapangan yang dicatat oleh peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Perolehan data dilakukan dengan menggunakan angket yang telah disusun oleh peneliti untuk diisi oleh siswa.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yakni data yang telah dikumpulkan secara

narasi diolah secara kuantitatif. Untuk mengadakan analisis data secara keseluruhan. Adapun data yang di analisis untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa adalah data hasil tes akhir tindakan, data tersebut di analisis dengan menghitung daya serap siswa yaitu paling sedikit siswa mendapatkan nilai >75. Sedangkan ketuntasan klasikal tercapai bila paling sedikit 80% siswa di kelas diteliti telah tuntas belajar.

Data hasil observasi aktifitas guru dan siswa dianalisis dengan menghitung skor persentase setiap aspek yang diamati, baik aktivitas guru maupun siswa adapun kriteria ketuntasan aktivitas guru dan siswa dikategorikan sangat baik bila mencapai 80%. Selanjutnya data respon siswa dan analisis secara deskriptif berdasarkan angket wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Hasil penelitian siklus I dan (2) Hasil penelitian siklus II. Hasil penelitian ini didasarkan pada segala aktivitas dan pengamatan langsung di lapangan yang berhubungan dengan penelitian. Setiap data dipaparkan secara sistematis dan terperinci sesuai dengan temuan di lapangan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

### Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, wawancara dan refleksi. Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus I meliputi observasi kegiatan guru dan siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada jam pertama pelajaran yang diikuti oleh 20 orang siswa kelas XI dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan siklus I disesuaikan dengan susunan kegiatan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Sedangkan peneliti sendiri bertindak sebagai penyaji materi dan diamati oleh 2 orang pengamat yang merupakan teman sejawat peneliti. Pembagian waktu pelaksanaan tindakan I terbagi kepada 3

kegiatan yaitu kegiatan tahap awal, kegiatan tahap inti dan kegiatan tahap akhir.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada materi kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia dan karakteristik wilayah daratan dan perairan Indonesia masih rendah. Berdasarkan data kriteria penilaian hasil dan proses yang dilakukan pada tes siklus I mengenai hasil belajar siswa dari jumlah 20 orang siswa, sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dengan rentang nilai 75 - 100 dan persentase 60% dengan kategori cukup. Sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 8 orang siswa dengan rentang nilai 0 - ≤75 dan persentase 40% yang belum berhasil mencapai KKM dan perlu diulang pada siklus ke 2.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan belajar siswa diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 50% yang tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas belajar siswa berdasarkan observasi kedua pengamat masih dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil pengamatan respon siswa terhadap pembelajaran siklus 1 terlihat bahwa 4 orang atau 20% siswa menyatakan sangat setuju, 12 orang atau 60% siswa menyatakan setuju, dan 4 orang atau 20% siswa menyatakan kurang setuju, belajar dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada KD menganalisis posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia.

### Paparan Data Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan, wawancara dan refleksi. Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan siklus II meliputi observasi kegiatan guru dan siswa/ Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sama halnya seperti sils I.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada materi perkembangan jalur transportasi dan perdagangan Internasional di Indonesia



serta potensi & pengelolaan sumber daya laut di Indonesia sudah baik. Berdasarkan data kriteria dan proses yang dilakukan pada tes siklus II mengenai hasil belajar siswa dari jumlah 20 orang siswa sebanyak 17 orang siswa yang tuntas dengan persentase 85%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang siswa dengan persentase 15%. Berdasarkan tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25%.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat I dan pengamat II terhadap kegiatan siswa diperoleh persentase nilai rata-rata adalah 74%. Hal ini berarti menunjukkan taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi sudah berhasil dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan respon siswa untuk siklus II terlihat bahwa 6 orang atau 30% siswa menyatakan sangat setuju dan 14 orang atau 70% siswa menyatakan setuju belajar dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada kompetensi dasar memahami kondisi wilayah dan posisi strategis Indonesia sebagai poros maritim Dunia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II serta observasi dan wawancara, ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan aktivitas guru dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

Menurut Supranata (2012), mengemukakan bahwasannya "Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, selain itu penggunaan model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif maupun afektif". Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa diperoleh pada siklus I sebesar 68% siswa tuntas dan meningkat pada siklus II menjadi 90% siswa mendapat nilai  $\geq 70$  dengan

persentase peningkatan mencapai sebesar 20%.

2. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa diperoleh persentase sebesar 51% dan 50%. Hasil tersebut juga meningkat pada siklus II menjadi 74% dan 74%.
3. Hasil respon siswa menyatakan 85% siswa setuju belajar dengan model pembelajaran Snowball Throwing pada KD Menganalisis Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

## REFERENSI

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Evaline. Siregar & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Gahlia Indonesia.
- Jamil. Suprihatiningrum 2013. *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Nanang, Hanafiah, & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sipranata, Setya. 2012. Skripsi. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perbaikan Motor Otomotif Kelas XI Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam*.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful. Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto.2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implemetasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.